

Vol. 4, No. 1, 2024

SOSIALISASI PENYUSUNAN PEMBUKUAN SEDERHANA PADA UMKM INDUSTRI KULINER DI KABUPATEN BANYUMAS

Giovanny Bangun Kristianto¹, Dianningsih², Esti Saraswati³

^{1,2,3}) Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto

Corresponding author : Giovanny Bangun Kristianto
E-mail : giovanny@uhb.ac.id

ABSTRAK

Informasi keuangan dapat memberikan panduan dalam sebuah industri dapat lebih baik untuk memastikan laba atau rugi serta sebagai evaluasi bagi sebuah usaha untuk lebih baik dari sebelumnya. ASPIKMAS Kecamatan Purwokerto Selatan merupakan kelompok UMKM yang variatif dari usaha yang dijalankan sehingga layak menjadi obyek dalam pengabdian kepada masyarakat. Minimnya pengetahuan akan sebuah laporan keuangan menjadi dasar dalam pelaksanaan sosialisasi ini. Hambatan utama yang dihadapi pelaku UMKM yang tergabung di dalam Aspikesmas Kecamatan Purwokerto Selatan adalah belum adanya laporan keuangan yang disusun dalam bentuk neraca dan laba rugi, keuangan usaha yang disatukan dengan keuangan pribadi serta permodalan yang masih minim. Sosialisasi yang dikemas dalam bentuk FGD memberikan arahan supaya setiap UMKM menyusun laporan keuangan sederhana dalam sebuah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, yang setidaknya akan memberikan informasi dan strategi untuk kemajuan sebuah bisnis atau usaha, lebih dalam lagi dimana laporan keuangan yang disusun dapat menjadi dasar pengajuan pinjaman kepada pihak perbankan.

Kata kunci: Laporan keuangan, UMKM, Akuntansi

ABSTRACT

Financial information can provide guidance in an industry to better ensure profit or loss and as an evaluation for a business to be better than before. ASPIKMAS South Purwokerto District is a group of MSMEs that has a variety of businesses that are carried out so that it is worthy of being an object of community service. The lack of knowledge of financial reports is the basis for implementing this socialization. The main obstacle faced by MSME actors who are members of the South Purwokerto District Aspikesmas is the absence of financial reports prepared in the form of balance sheets and profit and loss, business finances combined with personal finances and minimal capital. The socialization packaged in the form of an FGD provides direction for every MSME to prepare a simple financial report in a financial position report and profit and loss report, which will at least provide information and strategies for the progress of a business or

business, more deeply where the prepared financial report can become the basis applying for a loan to the bank.

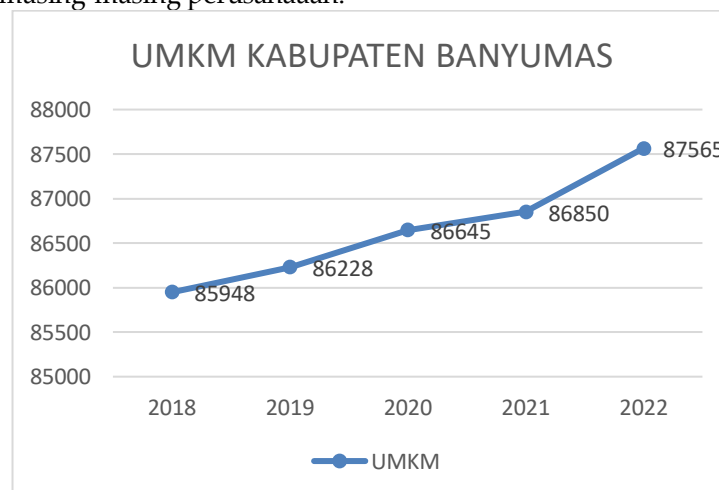
Keywords: Financial report, SME'S, Accounting

PENDAHULUAN

Pembukuan dalam dunia Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi hal penting untuk diketahui dan di aplikasikan dalam usahanya. Sebagian besar pengusaha UMKM hanya berfokus pada produksi, distribusi dan pemasaran dari usahanya, namun mengesampingkan penyusunan laporan keuangan untuk kelangsungan bisnisnya (Pujiastuti, 2023). Adanya sebuah laporan keuangan akan memudahkan pelaku UMKM untuk mencatat setiap transaksi keluar dan masuk secara rapih dan jelas serta untuk tujuan pengambilan sebuah keputusan penting dalam kelangsungan bisnisnya (Atmaja et al., 2021).

Ditengah kondisi pandemi Covid-19 yang masih dalam tahap pemulihan dan mulai bangkit merupakan hal yang sangat dilematis, dikarenakan banyaknya orang yang ingin membuka usaha untuk melanjutkan kehidupan dan kebutuhan sehari-hari. Sehingga dapat dikatakan UMKM merupakan solusi singkat yang berguna dalam menggerakan perekonomian untuk rakyat kecil. Menggerakan ekonomi yang dimaksudkan adalah dengan modal yang kecil, masyarakat mampu untuk menjalankan bisnis dan menghasilkan keuntungan. Hal lain yang menjadikan pergerakan ekonomi adalah penyerpan tenaga kerja yang cukup besar serta yang dapat menurunkan angka pengangguran serta meningkatkan kreativitas masyarakat untuk menjalankan sebuah bisnis.

Hal utama yang penting disadari adalah mayoritas usaha yang dijalankan masyarakat adalah berskala mikro, kecil dan menengah. Menurut sumber berdasarkan Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Banyumas pertumbuhan UMKM di Kabupaten Banyumas sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 terus mengalami peningkatan. Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang mengontrol kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam satu periode (Martani, 2012). Periode yang dimaksud adalah rentan waktu yang digunakan biasanya bulanan, triwulan, dan tahunan tergantung bagaimana kebijakan yang ditetapkan masing-masing perusahaan.



Gambar 1. Perkembangan Jumlah UMKM di Kabupaten Banyumas (Sumber Disnakerkop Kab. Banyumas 2018)

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan ekonomi. Penyusunan laporan keuangan secara berkala dapat menunjukan bagaimana perkembangan kondisi bisnis tersebut (Rofifah, 2020). Laporan keuangan sendiri disusun oleh seseorang yang memiliki kompetensi khusus dalam menyusunnya, dapat dapat dipergunakan oleh pihak eksternal dan internal. Laporan keuangan yang disusun itupun juga akan menggambarkan kondisi serta kinerja keuangan sebuah usaha yang dalam hal ini adalah UMKM. Sehingga Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan pedoman penyusunan laporan keuangan dengan basis Entitas Mikro Kecil dan Menengah atau SAK EMKM (Ayudhi, 2020).

SAK EMKM disusun dengan standar yang disesuaikan dengan karakteristik UMKM di Indonesia. Sehingga diharapkan para pelaku UMKM mampu untuk menyusun laporan keuangan sederhana namun mampu menggambarkan keuangan UMKM yang dijalkannya (SAK EMKM, 2018). Sesuai dengan SAK EMKM, laporan keuangan yang diwajibkan ada adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi serta catatan atas laporan keuangan. UMKM sendiri merupakan bagian yang memiliki jumlah terbanyak dalam perekonomian Indonesia (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008). Laporan keuangan UMKM merupakan hal yang patut diperhatikan dan dipelajari dengan baik. Namun pada saat ini masalah sulit yang dihadapi UMKM salah satunya dengan belum mempunyai laporan keuangan yang baik dengan Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia disebabkan oleh kurangnya Sumber Daya Manusia dalam membuat laporan keuangan

Dilatarbelakangi dari situasi dan kondisi UMKM di Indonesia, yang menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan dalam UMKM merupakan hal yang penting untuk sebuah bisnis, maka kami bergerak untuk memberikan sosialisasi kepada UMKM di Kabupaten Banyumas. Bekerjasama dengan Asosiasi Pengusaha Kecil dan Menengah Kabupaten Banyumas (ASPIKMAS) Kecamatan Purwokerto Selatan, akan dilakukan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi diberlakukan bertahap, dimulai dari industri kuliner terlebih dahulu, karena industri kuliner merupakan jenis bisnis yang mendominasi.

Bisnis UMKM di Indonesia sangatlah menjamur, banyak bisnis usaha mikro dan kecil dan menengah yang dibuka untuk kelangsungan kehidupan dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di antara tunas itu, ada yang berkembang namun disisi lain adapula yang tumbang dikarenakan hal-hal yang tidak terduga. Padahal UMKM menguasai lebih dari 90 % kegiatan bisnis sekaligus membuka lapangan kerja di negeri ini. Selain mampu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, adapula yang menganggap adanya UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang besar di Indonesia.

Bisnis UMKM di Indonesia baik di kota besar maupun di daerah memiliki karakteristik yang ada di Indonesia memiliki karakteristik yang relatif sama. Seperti usaha makanan, minuman, fashion dan kebutuhan pokok lain yang dibutuhkan dan diminati oleh masyarakat luas. Selain karena kendala teknis, lambatnya perkembangan bisnis kalian bisa jadi disebabkan oleh masalah keuangan UMKM yang sulit untuk diantisipasi sejak awal memulai sebuah usaha. Sebuah usaha memang pada dasarnya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, dan terkadang terfokusnya

pada mendapatkan keuntungan yang besar menjadikan faktor pendukung keuangan menjadi diabaikan.

Pengembangan UMKM di Indonesia dapat terdiri dari sisi eksternal dan sisi internal. Dari sisi eksternal dapat dilakukan oleh Pemerintah. Peran pemerintah dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah sangat diperlukan. Karena UMKM merupakan salah satu usaha potensial dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya pemberdayaan dari sisi sumber daya manusia sampai dengan pengadaan sarana dan prasarana. Kemudian banyak manfaat dari kegiatan UMKM, yang utama adalah penyerapan tenaga kerja yang cukup signifikan sehingga angka pengangguran akan semakin menurun. Tujuan mulia yang ingin dicapai dari sektor publik adalah kesejahteraan sosial dan pemerataan ekonomi. Saat ini dalam mengayomi, pemerintah perlu merealisasikan pencapaian kesejahteraan sosial yang semakin besar (Keban, 2008) .

Oleh karena itu permasalahan yang umum di hadapi oleh UMKM dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Kurangnya modal usaha
2. Tidak ada perencanaan anggaran yang matang
3. Tidak memiliki mentor
4. Kurangnya inovasi
5. Pemasaran tidak maksimal
6. Mengabaikan laporan keuangan
7. Menggunakan pembukuan konvensional
8. Tidak memiliki izin resmi

Mungkin tidak seluruh UMKM menghadapi permasalahan yang disebutkan diatas, namun tentunya UMKM memiliki masalah yang sebagian besar sama yaitu kurangnya modal usaha, mengabaikan laporan keuangan dan masih menggunakan pembukuan secara konvensional/tradisional.

Menurut ahli ekonomi modal adalah kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi selanjutnya. Sedangkan Menurut Halim, Abdul; Syam, (2014) Modal adalah suatu hak yang tersisa atas aktivitas suatu lembaga (entity) setelah dikurangi kewajibannya. Dapat disimpulkan modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya prainvestasi, pengurusan izin-izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja Modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan usaha.

Jenis modal usaha pada dasarnya terdapat dua jenis, yaitu modal kerja dan modal investasi. Kedua jenis modal ini berbeda, baik dalam penggunaannya maupun jangka waktunya. Pada modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dalam menjalankan usahanya. Modal kerja digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali pakai dalam satu proses produksi. Jangka waktu modal kerja biasanya tidak lebih dari satu tahun. Modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi.

Modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan berulang-ulang dan biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Penggunaan modal investasi untuk jangka panjang digunakan untuk membeli aktiva tetap, seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, peralatan kendaraan, serta investasi lainnya

Kendala selanjutnya yang umum dihadapi oleh penggiat UMKM adalah meningkatnya harga bahan baku. Jenis usaha yang dijalankan UMKM sangat beragam, dan bahan baku yang digunakan juga memiliki banyak perbedaan. Harga bahan baku yang meningkat dapat menyebabkan meningkatnya harga penjualan, ditambah dengan perolehan barang yang berasal dari pemasok yang memerlukan biaya. Inilah yang menjadi kendala karena pemasok akan memasok bahan baku sesuai dengan budget yang mereka miliki dan otomatis angka produksi yang dihasilkan akan terbatas, sedangkan permintaan di pasar semakin meningkat.

Pada sisi sumber daya manusia merupakan aspek yang penting dalam sebuah kegiatan usaha. Kebutuhan akan sumber daya manusia membutuhkan keterampilan dan kemampuan serta kreatifitas yang dibutuhkan oleh penggiat UMKM, sehingga bisnis dan operasional usaha dapat berjalan dengan lancar (Anggraeni, Feni D; Hardjanto, Imam; Hayat, 2013).

Metode Pengabdian

Masalah dan kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha UMKM yang masuk dalam kelompok AspiKmas Kecamatan Purwokerto Selatan Sebagian besar memiliki permasalahan yang sama, antara lain seperti masalah keuangan, permodalan dan belum tersusunya laporan keuangan yang baku dan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diawali dengan menanyakan permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya dilanjutkan dengan sosialisasi disertai pemberitahuan mengenai menyusun laporan keuangan yang sudah sesuai dengan standar. Pada saat pelaksanaan juga di barengi dengan adanya kegiatan diskusi dengan menanyakan hal yang dianggap kurang jelas bagi pelaku ekonomi khususnya dalam bidang akuntansi bagi UMKM. Pendampingan cara penyusunan laporan keuangan juga dilaksanakan supaya setelah selesai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mereka dapat langsung mempraktikan penyusunan laporan keuangan bagi usahanya masing-masing.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah dengan metode focus group discussion, dimana jumlah peserta yang hadir dari AspiKmas Purwokerto Selatan sebanyak 30 orang dari jenis kuliner yang beragam. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan penting yang diantaranya adalah tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pemecahan masalah. Hal tersebut dilaksanakan untuk memastikan hal yang disampaikan menjadi hal yang dapat langsung diterapkan di dunia usaha dan kepentingan untuk kemajuan bisnis dalam hal keuangan dapat terlihat dengan baik.

Pada tahapan perencanaan dilakukan dengan menentukan mitra pengabdian kepada masyarakat, pada tahapan ini ditentukan Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Banyumas (AspiKmas) Kecamatan Purwokerto Selatan yang diketuai oleh Bapak Sutarko. Lokasi AspiKmas Kecamatan Purwokerto Selatan memiliki kantor administrasi di Kelurahan Karang Klesem. Jumlah anggota yang

tergabung di dalam AspiKmas kecamatan Purwokerto Selatan kurang lebih ada 160 UMKM. Kemudian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi ini dilaksanakan di Laboratorium Komputer Universitas Harapan Bangsa Kampus 2 yang berlokasi di Karangklesem. Narasumber yang akan memberikan sosialisasi mengenai penyusunan laporan keuangan sederhana ini adalah Giovanny Bangun Kristianto, S.E., M.Ak., Ak.

Hasil dan Pembahasan

Awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan observasi dan wawancara terhadap penggiat UMKM yang hadir, untuk memastikan industri kuliner yang dihadapi memiliki kendala yang homogen. Pada umumnya peserta kegiatan sosialisasi ini memiliki hambatan utama yaitu permodalan. Kendala permodalan tersebut berhubungan dengan tidak tegasnya penggunaan keuangan usaha, dimana pendapatan hasil usaha dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu masalah lain yang tidak kalah penting adalah penyusunan laporan keuangan yang belum disusun oleh pelaku UMKM. Sejalan wawancara yang dilakukan, Sebagian besar menyatakan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan adalah dalam bentuk pencatatan uang kas keluar dan uang kas masuk, tanpa memperhitungkan keuntungan perhari setelah mereka selesai berjualan. Pada dasarnya hal tersebut tidak dapat memperhitungkan keuntungan atau kerugian dari bisnis yang dijalankan.

Sebagian besar yang mencapai 80% dari peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tergabung dalam AspiKmas Purwokerto Selatan belum memahami secara pasti akan penerapan standar akuntansi keuangan EMKM. Sehingga mereka masih mempergunakan uang pribadi untuk belanja dan uang hasil penjualan untuk kepentingan pribadi dan pemenuhan kebutuhan rumah tangga mereka.

Pemahaman akan akuntansi diberikan secara mendasar dengan memberikan materi tentang fungsi dari akuntansi, manfaatnya akuntansi bagi bisnis UMKM dan kelanjutan sebuah usaha dengan pencatatan yang baik, serta pengambilan keputusan strategis yang berguna untuk kegiatan bisnisnya. Pemberian materi yang diberikan dimulai dari adanya persamaan dasar akuntansi yaitu $Aset = Kewajiban + Modal$, dimana asset yang termasuk didalamnya adalah kas, piutang, persediaan dan asset tetap. Kemudian pada pos kewajiban terdapat utang jangka panjang dan utang jangka pendek serta modal dimana modal yang dimiliki oleh pelaku usaha.

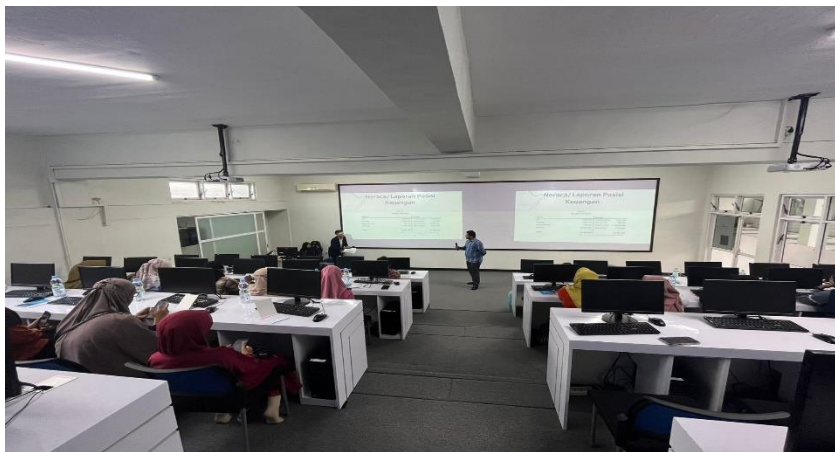
Setelah mengetahui tentang persamaan dasar akuntansi, pemberian materi selanjutnya adalah mengenai penyusunan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Pada laporan posisi keuangan yang biasa disebut dengan neraca, di dalam neraca untuk UMKM terdiri dari aktiva dan pasiva. Aktiva di dalamnya terdiri dari kas, piutang, persediaan dan asset tetap seperti kendaraan, mesin, bangunan dan peralatan kantor (Arilia & Munari, 2022).

Selanjutnya yang perlu disusun adalah laporan laba rugi, dimana laba rugi merupakan tabel yang membukukan pendapatan usaha dari penjualan atas barang dan jasa, harga pokok penjualan, kemudian Beban usaha yang terdiri dari beban operasional dan beban administrasi, kemudian yang perlu dicatatkan adalah pendapatan dan beban lain yang di luar bisnis yang dijalankan dan bagian yang terakhir adalah pajak penghasilan atas usaha (Vanauken et al., 2016).

Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dari Universitas Harapan Bangsa dengan Asosiasi Pengusaha Kecil dan Menengah Kabupaten Banyumas Kecamatan Purwokerto Selatan.



Gambar 1. Pemberian Materi Sosialisasi terkait dengan Keuangan UMKM dari Narasumber



Gambar 2. Penyampaian Materi Penyusunan Laporan keuangan bagi UMKM



Gambar 3. Foto Bersama di Akhir Kegiatan antara Narasumber dengan Seluruh Anggota ASPIKMAS yang Hadir

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada UMKM yang tergabung di dalam Asosiasi pengusaha Mikro kecil dan menengah Kabupaten Banyumas (Aspikmas) Kecamatan Purwokerto Selatan memberikan hasil bahwa perlunya penyusunan laporan keuangan yang seminimal mungkin terdapat laporan posisi keuangan dan neraca. Tersusunnya neraca dan laporan rugi laba akan memudahkan pengawasan usaha dan memutuskan hal penting sesuai dengan keputusan ekonomis. Ketegasan dalam keuangan, dimana keuangan pribadi dengan keuangan usaha yang sebaiknya terpisah juga tidak kalah penting supaya lebih dapat mengukur usaha yang telah di jalankan oleh setiap pengusaha. UMKM yang semakin maju akan menjadi lebih baik kedepannya dan tetap berkelanjutan.

REFERENSI

- Anggraeni, Feni D; Hardjanto, Imam; Hayat, A. (2013). PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI FASILITASI PIHAK EKSTERNAL DAN POTENSI INTERNAL. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1286–1295.
- Arilia, D. K., & Munari. (2022). Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Bagi UMKM Berdasarkan SAK EMKM Pada Perusahaan Jenang Teguh Raharjo Ponorogo. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 563–576.
- Atmaja, H. E., Jalunggono, G., & Marlina Verawati, D. (2021). Pelatihan Laporan Keuangan Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 1–5.
- Ayudhi, L. F. R. S. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada Umkm di Kota Padang. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 15(1), 1–15. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v15i1.17>
- Halim, Abdul; Syam, M. (2014). *Akuntansi Keuangan Daerah*.
- Isnawan, G. (2012). *Akuntansi Praktis Untuk UMKM*. Laskar Aksara.
- Keban, Y. T. (2008). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep Teori dan Isu*.

- Gavamedia.
- Lubis, R. H. (2017). *Pengantar Akuntansi Jasa* (1st ed.). Gavamedia.
- Martani, D. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (1st ed.).
- Pujiastuti, H. (2023). *The Role of Financial Statements for Culinary SME 's in Jakarta*. 4(2), 219–232.
- Rofifah, D. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm X Sesuai Sak Emkm. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- SAK EMKM, I. A. (2018). *SAK (STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH)* (I. A. Indonesia (ed.); SAK EMKM). <https://doi.org/https://doi.org/10.1021/nl2023405>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*. 1.
- Vanauken, H. E., Ascigil, S., & Carraher, S. (2016). Turkish SMEs' Use of Financial Statements for Decision Making. *The Journal of Entrepreneurial Finance*, 19(1). <https://doi.org/10.57229/2373-1761.1267>